

## PENURUNAN KADAR ASAM URAT SETELAH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM PADA LANSIA

Santi Novitasari<sup>1</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>2\*</sup>, Sri Atun Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Akademi Keperawatan Pelni

Email Korespondensi: kykyiksan@gmail.com

### **ABSTRACT : THE DECREASE OF URIC ACID LEVELS AFTER GIVING SALAM LEAVES DECOCTION IN ELDERLY**

**Background:** Gout is dominant health problem in many countries, both in developed countries and in developing countries, although the prevalence rate of gout in the world globally has not been recorded. The increase in the incidence of gout arthritis does not only occur in developed countries. Signs and symptoms are inflammation in the depressed joints, pain, and redness in areas that have occurred gout, strength and swelling in the depressed joint.

**Objective :** the study to identify the effect of therapy in the administration of salam leaf water decoction on the decrease in uric acid levels for the elderly.

**Method :** This type of research is a case study design, is a form of research (inquiry) or case study in 4 elderly people who suffer from gout and intervention about a problem that has specialty properties in the elderly.

**Results :** The results of the study conducted decreased uric acid levels in the elderly after being given a stew of salam leaves with an average value of 6.0 mg/dl.

**Conclusion:** the study of the decoction of salam leaves is given 2 times a day as many as 10 sheets of salam leaves, in this study gout sufferers have shown a significant decrease in uric acid levels on the sixth day.

**Keywords :** Elderly, Gout, Salam Leaves, Uric Acid Levels, Case study

### **INTISARI : PENURUNAN KADAR ASAM URAT SETELAH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM PADA LANSIA**

**Latar Belakang :** Gout merupakan suatu masalah kesehatan yang dominan diberbagai negara, baik di negara - negara maju maupun di negara - negara berkembang, meskipun angka prevalensi gout di dunia secara global belum tercatat. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Tanda dan gejala yaitu peradangan pada sendi yang tertekan, terasa nyeri, dan kemerahan pada daerah yang telah terjadi asam urat, kekuatan serta pembengkakan pada sendi yang tertekan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan teridentifikasi pengaruh terapi pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat bagi lansia.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah *case study design* yaitu suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi kasus dan intervensi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*).

**Hasil :** penelitian yang dilakukan mengalami penurunan kadar asam urat pada lansia setelah diberikan rebusan daun salam dengan rerata nilai 6,0 mg/dl.

**Kesimpulan :** penelitian pemberian rebusan daun salam diberikan 2 kali sehari sebanyak 10 lembar daun salam, pada penelitian ini penderita asam urat telah menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan pada hari ke enam.

**Kata Kunci :** Asam Urat, Daun Salam, Kadar Asam Urat, Lansia, Study kasus

## PENDAHULUAN

*Gout* merupakan suatu masalah kesehatan yang dominan diberbagai negara, baik di negara - negara maju maupun di negara - negara berkembang, meskipun angkaprevalensi *gout* di dunia secara global belum tercatat. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 pravelensi penyakit *gout arthritis* terjadi sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti amerika. Prevalensi *gout arthritis* di Negara amerika. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Eni et al., 2018)

Prevalensi di dunia penderita *gout arthritis* mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit *gout* mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat. Penelitian di Taiwan tahun 2013 prevalensi penyakit *gout arthritis* sebesar 41,4 % dan meningkat sebesar 0,5 % setia tahun. Penyakit *gout arthritis* diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. (Jaliana et al., 2018).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit

asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penduduk umur  $\geq 15$  Tahun didapatkan hasil bahwa pada kelompok umur 65 tahun yang menderita penyakit sendi berjumlah 56.394 orang. Satu survei epidemiologik yang dilakukan di Bandung, Jawa Tengah terhadap 4.683 sampel berusia antara 15 - 45 tahun didapatkan bahwa prevalensi *gout* pada wanita sebesar 11,7%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dinas kesehatan DKI Jakarta tahun 2018 di perkirakan 47,83% lansia yang mengidap penyakit asam urat sedangkan untuk prevalensi penderita asam urat di wilayah Jakarta Barat sebanyak 6,38%. Berdasarkan data tersebut wilayah Jakarta Barat merupakan daerah yang menempati posisi keempat terendah setelah Jakarta Selatan untuk lansia yang menderita asam urat. (sudinkes DKI Jakarta Barat, 2018)

Tanda dan Gejala Asam Urat pada lansia menurut Setianingrum et al., 2017 yaitu perada pada sendi yang tertekan, terasa nyeri, dan kemerahan pada daerah yang telah terjadi asam urat, kekuatan serta pembengkakan pada sendi yang tertekan. Seiring terjadinya proses penuaan dan pola makan yang tidak sehat dengan banyak mengkonsumsi makan tinggi purin serta obesitas dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat sehingga lansia tidak mampu bekerja dan beraktivitas

(Tari, 2018).

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan Asam Urat kejadian tersebut dapat dilakukan dengan tindakan deteksi dini, berupa pemeriksaan yang terkait dengan penyakit rentan dialami oleh lansia. Deteksi secara dini dapat dilakukan dengan pengecekan status gizi, dan pemeriksaan kadar Asam urat. (Febriyanti et al., 2020).

Intervensi pemberian rebusan daun salam yang dilakukan 2 kali pada pagi dan sore hari selama 20 menit yaitu sebagai bentuk upaya terapi non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yang dapat mengganggu aktifitas. Daun salam memiliki kandungan *flavonoid* yang mampu menurunkan kadar asam urat dalam darah. (Andiani & Chaidir 2016).

Manfaat pemberian rebusan daun salam berkhasiat mengatasi penyakit *gout* dengan cara menurunkan kadar asam urat dalam darah. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes melitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit mag (gastritis), diare, dan diduga kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat (Ningtiyas & Ricky 2016).

Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu secara progresif akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan akan menumpuk semakin banyak distorsi metabolik dan structural yang disebut sebagai penyakit

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Vechya et al., (2019). Pada penelitian tersebut *Gout arthritis* merupakan salah satu jenis radang sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan tubuh. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar

degenerative. Penyakit *Gout* ini terjadi karena sistem kerja tubuh yang semakin menurun serta masih banyak pola hidup yang buruk pada lansia (Harlina, 2020)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ellin (2018) pada penelitian tersebut Kadar asam urat pada lansia akan mengalami peningkatan diatas normal. Hasil penelitian sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh lansia memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun salam hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 26 lansia (86,7%).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Roza & Putri (2019). Pada penelitian tersebut *Arthritis Gout* merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktifitas. Disamping penataksanaan secara farmakologi, penggunaan bahan herbal daun salam (*Syngium Polyanthum*) dapat dijadikan alternatif untuk mengobati *arthritis gout*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam adalah 5.7 mg/dl dan 4,9 mg/dl, berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout*.

asam urat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 120.612 jiwa dengan 7 penyakit terbanyak salah satunya adalah Asam Urat. Data hasil survey

di wilayah RW 03 Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dengan jumlah penduduk 1.640 kepala keluarga didapatkan data distribusi penyakit asam urat adalah 239 (13,5%), (Hasil Survey Di Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk menyusun dan menganalisa bagaimana penerapan Terapi Pemberian Rebusan Daun Salam untuk menurunkan asam urat pada lansia di wilayah puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *case study design* yaitu suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi kasus dan intervensi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*)

dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit - unit sosial seperti perhimpunan, perorangan maupun kelompok, keluarga dan bahkan masyarakat luas Menurut (Basuki Tahun 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi pemberian rebusan daun salam pada empat lansia penderita asam urat yaitu keempat penderita sama - sama diberikan air rebusan daun salam.

Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi pemberian rebusan daun salam dalam pelayanan dan asuhan keperawatan pada lansia penderita asam urat dengan karakteristik yang sama yaitu 4 klien sama - sama diberikan air rebusan daun salam dilakukan selama 15 - 20 menit, setiap 2x sehari selama 6 hari.

Hasil penelitian memenuhi syarat untuk di ujikan, penelitian sudah memenuhi uji proposal dan lulus dalam uji etik penelitian ini.

#### HASIL

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden (n=4) dengan Kadar Asam Urat Sebelum diberikan Intervensi Rebusan Daun Salam di Rw 03 Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat 2021

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Penyakit komplikasi	Kadar Asam Urat
R1	64 Tahun	Perempuan	Hipertensi, DM, Asam Urat	8,3 mg/dL
R2	70 Tahun	Laki-laki	Hipertensi, Kolesterol, Asam Urat	9,0 mg/dL
R3	55 Tahun	Perempuan	DM, Hipertensi, Kol, Asam Urat	8,4 mg/dL
R4	58 Tahun	Laki-laki	DM, Hipertensi, Kol, Asam Urat	10,4 mg/dl

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran lansia usia 55 - 70 tahun. Memiliki penyakit komplikasi

(Hipertensi, Diabetes Militus dan Kolesterol) yang menjadi responden sebanyak 4 orang.

Tabel 2

Kadar Asam Urat karakteristik Responden (n=4) Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Salam di Rw 03 Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat 2021

Responden	Sebelum Pemberian Rebusan Daun Salam	Sesudah Pemberian Rebusan Daun Salam	Keterangan
R1	8,3 mg/dL	5,2 mg/dl	Turun, tidak ada nyeri pada kaki
R2	9,0 mg/dL	7,2 mg/dL	Turun, nyeri pada kaki berkurang
R3	8,4 mg/dL	6,5 mg/dL	Turun, tidak ada nyeri pada kaki
R4	10,4 mg/dL	6,0 mg/dL	Turun, tidak ada nyeri pada kaki

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 9,0 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian

rebusan daun salam terjadi penurunan kadar asam urat dengan rerata 6,5 mg/dl dan tidak ada nyeri pada kaki setelah dilakukan selama 6 hari.

## PEMBAHASAN

### 1. Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Salam

Karakteristik responden lansia usia 55 - 70 tahun. Memiliki penyakit komplikasi (Hipertensi, Diabetes Militus dan Kolestrol) yang menjadi responden 4 orang di Rw 03 Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Responden 1 memiliki penyakit komplikasi Asam Urat, Hipertensi dan Diabetes Militus. Responden 2 memiliki penyakit komplikasi Asam Urat, Hipertensi, dan Kolestrol. Responden 3 memiliki penyakit komplikasi Asam Urat, Hipertensi, Diabetes Miletus, dan Kolestrol. Responden 4 memiliki penyakit komplikasi Asam Urat, Hipertensi, Diabetes Miletus, dan Kolestrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian andriani & Chaidir (2016) yaitu dilakukan pemeriksaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol agar

tidak terjadi penurunan (efek hipoglikemik) maka peneliti harus melakukan pemeriksaan gula darah, hipertensi, dan kolestrol sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden.

Data hasil analisis mengenai pemberian rebusan daun salam. menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 9,0 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam tidak mengalami penurunan yang signifikan kadar asam urat dan nyeri masih ada pada hari pertama. Hari kedua menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 9,0 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam responden 1 yang mengalami penurunan kadar asam urat dari 8,3 mg/dl menjadi

8,0 dan responden 4 mengalami penurunan kadar asam urat dari 10,0 mg/dl menjadi 9,6 mg/dl sedangkan pada responden 2 dan responden 3 tidak ada penurunan kadar asam urat karena masih mengkonsumsi makanan tinggi purin nyeri masih ada pada hari kedua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifki et al., (2021) yaitu pada hari pertama belum ada penurunan kadar asam urat yang signifikan terdapat penurunan kadar asam urat pada hari kedua yaitu rerata hasil dari 9,0 mg/dl menjadi rerata 8,7 mg/dl. Pemberian rebusan daun salam dapat dijadikan alternatif perawatan penyakit asam urat yang dilakukan dua kali selama 15 - 20 menit, agar efektif untuk menurunkan kadar asam urat.

Hari ketiga menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 8,7 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam responden 1 yang mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,9 mg/dl menjadi 7,7 mg/dl dan responden 4 mengalami penurunan kadar asam urat dari 9,2 mg/dl menjadi 8,5 mg/dl, sedangkan pada responden 2 dan responden 3 tidak ada penurunan kadar asam urat karena tidak mematuhi diet rendah purin nyeri masih ada pada hari ketiga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingrum et al., (2017) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia pada hari ketiga yaitu dengan rerata kadar asam urat sebelum diberikan 8,7 mg/dl dan terjadi penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam menjadi 8,5 mg/dl.

Hari keempat menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam

pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 8,0 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam responden 1 yang mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,0 mg/dl menjadi 6,5 mg/dl, responden 2 mengalami penurunan kadar asam urat dari 8,8 mg/dl menjadi 8,5 m/dl, responden 3 mengalami penurunan kadar asam urat dari 8,4 mg/dl menjadi 8,0 mg/dl dan responden 4 mengalami penurunan kadar asa urat dari 8,0 mg/dl menjadi 7,5 mg/dl nyeri masih ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvita & Fidora (2018) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada hari keempat dengan menunjukkan bahwa rerata kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam sebelum pemberian rebusan 8,1 mg/dl dan sesudah pemberian rebusan daun salam menjadi 7,6 mg/dl.

Hari kelima menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 7,3 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam responden 1 yang mengalami penurunan kadar asam urat dari 6,0 mg/dl menjadi 5,5 mg/dl, responden 2 mengalami penurunan kadar asam urat dari 8,3 mg/dl menjadi 7,7 mg/dl, responden 3 mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,8 mg/dl menjadi 7,0 mg/dl dan responden 4 mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,4 mg/dl menjadi 6,9 mg/dl nyeri berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti & Andhika (2018) terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) terhadap kadar asam urat pada lansia yaitu adanya penurunan kadar asam urat

setelah dilakukan intervensi selama 5 hari dengan rerata kadar asam urat 7,3 mg/dl.

Hari keenam menunjukkan bahwa dari 4 responden sebelum pemberian rebusan daun salam pengukuran nilai pengukuran kadar asam urat rerata diatas 6,5 mg/dl. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam responden 1 mengalami penurunan kadar asam urat dari 5,5 mg/dl menjadi 5,2 mg/dl, responden 2 mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,6 mg/dl menjadi 7,2 mg/dl, responden 3 mengalami penurunan kadar asam urat dari 7,0 mg/dl menjadi 6,5 mg/dl, responden 4 mengalami penurunan kadar asam urat dari 6,7 mg/dl menjadi 6,0 mg/dl dan nyeri berkurang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyono et al., (2020) terhadap pengaruh pemberian rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia, yaitu adanya penurunan kadar asam urat pada hari ke enam dengan rerata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun salam 6,5 mg/dl menjadi 6,0 mg/dl setelah diberikan rebusan daun salam.

#### KESIMPULAN

Penelitian pemberian rebusan daun salam pada penderita asam telah menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan pada hari ke enam. Sebelum dilakukan intervensi rebusan daun salam pada empat responden dengan rerata kadar asam urat 9,0 mg/dl dan sesudah pemberian rebusan daun salam terjadi penurunan kadar asam urat pada empat responden dengan nilai rerata kadar asam urat 6,0 mg/dl. Semua responden mengalami penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam.

#### SARAN

Bagi Pengambil Kebijakan Kesehatan,

Bagi puskesmas cengkareng timur dapat mempertimbangkan untuk melakukan intervensi pemberian rebusan daun salam sebagai penatalaksanaan pasien asam urat sebagai program pelayanan kesehatan.

Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi menjadi acuan intervensi keperawatan untuk masalah kesehatan lansia khususnya penderita *gout* atau asam urat. Metode pemberian rebusan daun salam dapat menjadi salah satu bahan materi yang diberikan bagi mahasiswa sebagai intervensi keperawatan gerontik khusus pada lansia penderita asam urat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penambahan - penambahan proses intervensi pemberian rebusan daun salam dalam rangka mengembangkan dan penyempurnaan intervensi keperawatan dalam mencegah penyakit *gout* pada lansia.

Bagi Keluarga dan lansia

Pihak keluarga dapat terus mendampingi lansia untuk melanjutkan intervensi dan implementasi pemberian rebusan daun salam sebagai upaya pencegahan penderita asam urat bagi Lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, Helvi & Fidora, Irma. (2018). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia*. Jurnal Menara Medika Vol 1 No 1.
- Andriani, Aida & Reny, Chaidir. (2016). *Pengaruh pemberian rebusan daun salam (Syzgium Polyanthum)*

terhadap  
adapun penurunan kadar asam

- urat. Bukittinggi. Jurnal IPTEKS Terapan Vol.10 112 - 119.
- Arifki et.,al. (2021). *Penggunaan daun salam terhadap klien asam urat untuk menurunkan kadar asam urat diKelurahan Gunung Agung*. Lampung. Jurnal Kreativitas PKM Vol.4(1).
- Basuki, H. (2017). *Pengaruh Akses Pelayanan Kesehatan*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen
- Ellin. A. (2018). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia*. Insan Cendekia Medika Jombang.
- Eni, A., Ari, P. D., & Riri, N. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian gout arthritis masyarakat melayu*. Jurnal JOMFKp, 5(2),683-692 (2018).
- Febriyanti, F & Andhika, M. (2018). *Pemberian Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia*. Menara Ilmu, 12(10).
- Febriyanti, T., Nuhadriyah, W. D., & Ni Luh, D. A. (2020). *Hubungan Kemampuan Pengetahuan Diet Rendah Purin dengan Kadar Asam Urat*. Malang. Jurnal Ners LENTERA, Vol.8(1).
- Harlina, P. R, Arifin, Zainul & Anita, R. (2020). *Gambaran kadar asam urat pada lansia*. Jombang. Insan Cendekia Medika.
- Jaliana, J., & Suhadi, S. (2018). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat,3(2).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Prevalensi Penyakit Sendi Berdasarkan Diagnosa*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Provinsi DKI Jakarta*
- Roza, M & Putri, Dafriani. (2019). *Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien Arthritis Gout*. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Vol.2(1).
- Setianingrum, P. D, Dwi Istika, & Kurnia, R. D. (2017). *Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: STIKES Surya Global.
- Tari, S. (2018). *Pengaruh rebusan daun salam (Syzygium Polyanthum Wight) terhadap penurunan kadar asam urat pada Lansia dipanti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang*. Kupang. STIKes Husada.
- Vechya, Z. L. P, Oroh, Wenda & Hendro, Bidjuni. (2019). *Pengaruh Pemberian Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. Sulawesi Utara. E. Journal Keperawatan, Vol.7(1).
- Widiyono et.,al. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa*

Ngembat Padas Sragen.  
Jurnal Perawat Indonesia  
Vol. 4(1).  
World Health Organization. (2017).

*Methods and Data Sources  
Global Burden of Disease  
Estimates 2000-2015*